

Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Perusahaan

Irma Laelani Muflihah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis : irmalaelanimuflihah03@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to determine the role of internal audit in efforts to prevent and control fraud in companies. The research method uses qualitative literature studies with research sources coming from relevant journals. Technology has made all aspects of life easier now, including auditing and accounting. An accountant is required to be able to keep up with current developments. One of the efforts that can be done is by mastering various accounting software. Internal auditors can carry out evaluations in the form of assessments and tests related to the internal control system implemented by a company. It can be concluded from the results of this research that with fraud becoming more diverse, the solution to this problem is that companies must take action by strengthening internal supervision supported by advances in information technology as well. Internal audit plays a major role in controlling fraud.*

Keywords: *Internal Audit, Prevention, Control, Fraud.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam upaya pencegahan dan pengendalian terjadinya kecurangan (fraud) di perusahaan. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi literatur dengan sumber-sumber penelitian berasal jurnal yang relevan. Semua aspek kehidupan sekarang ini sudah semakin dimudahkan teknologi, termasuk auditing dan akuntansi. Seorang tenaga akuntan dituntut untuk mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan menguasai berbagai software akuntansi. Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini dengan kecurangan semakin beragam, solusi dari permasalahan ini adalah perusahaan harus mengambil tindakan dengan memperkuat pengawasan internal dengan ditunjang kemajuan teknologi informasi pula. Audit internal berperan besar dalam pengendalian fraud.

Kata kunci: Audit Internal, Pencegahan, Pengendalian, Fraud.

PENDAHULUAN

Fraud di perusahaan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, pencurian aset perusahaan, dan lain sebagainya. Risiko fraud semakin meningkat dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan teknologi, serta terjadinya perubahan dalam lingkungan ekonomi dan sosial. Misalnya, persaingan bisnis yang semakin ketat dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan curang untuk memenangkan persaingan, atau tekanan untuk memenuhi target kinerja yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan efektif untuk mencegah dan mendeteksi fraud. Audit internal memiliki peran penting dalam memastikan

efektivitas sistem pengendalian internal tersebut dengan melakukan penilaian risiko, memonitor kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta menyediakan rekomendasi perbaikan jika ditemukan kelemahan atau celah dalam sistem pengendalian internal. Audit internal merupakan bagian dari tata kelola yang baik, yang tujuannya adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Internal Audit juga dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk mengefektifkan sistem pengendalian internal. Tuntutan regulasi juga semakin ketat dalam mengharuskan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam mencegah dan mendeteksi fraud. Regulator seringkali mensyaratkan bahwa perusahaan harus memiliki audit internal yang mandiri dan efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang telah ditetapkan. (Jurnal et al., 2023)

Pertumbuhan penggunaan gadget dalam mengakses internet sangat pesat dalam kurun waktu beberapa dekade terakhir yang seiringan dengan berkembangnya teknologi terutama di dunia bisnis, di era ini banyak sekali tindak pidana dalam dunia bisnis yang semakin beragam bentuk dan jenisnya. Ancaman tindak kejahatan bisnis yang dihadapi dalam suatu perusahaan dapat bersumber dari dua arah yang berbeda, yakni bisa bersumber dari internal perusahaan sendiri maupun berasal dari eksternal perusahaan. Ancaman serta tantangan yang bersumber dari eksternal bisa seperti munculnya pesaing pesaing baru yang mengikuti *style brand* perusahaan tersebut dan juga telah dibukanya pasar bebas sehingga masuknya perusahaan asing ke dalam negeri. Sedangkan ancaman yang dihadapi perusahaan dari internal ialah adanya tindakan *fraud* (kecurangan) dalam suatu perusahaan tersebut. Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat atau yang biasa dikenal dengan *The Association of Certified Fraud Examiners* (2016) menyampaikan *fraud* adalah perbuatan-perbuatan melawan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan dengan memanipulasi atau menyerahkan laporan keliru atau yang telah dimanipulasi kepada pihak tertentu yang dilakukan oleh oknum baik dari dalam atau luar organisasi demi memperoleh keuntungan yang bersifat instan dan pribadi ataupun kelompok yang dapat merugikan bagi pihak lain. (Fatimah & Pramudyastuti, 2022)

Untuk menanggulangi terjadi kecurangan *fraud* dalam suatu perusahaan, maka perlu adanya solusi berupa penerapan pencegahan fraud yaitu berupa pengendalian internal. Pengendalian internal atau kontrol internal merupakan sebuah proses yang berlandaskan sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia, yang salah satu tujuannya mendorong suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Kecurangan *fraud* secara keseluruhan terdiri

dari berbagai macam makna dimana dengan kecerdikan seseorang individu dapat merancang untuk memperoleh keuntungan melalui cara yang salah menurut Albrecht et all (2006). Dalam penjabaran keterkaitan fraud dengan peran audit internal maka diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Perusahaan”. Lalu penelitian ini memiliki tujuan untuk memperdalam apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara peranan audit internal dengan pencegahan dan pengendalian terjadinya kecurangan (*Fraud*).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Fraud

Fraud (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut. Fraud (kecurangan) itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Orang awam seringkali mengasumsikan secara sempit bahwa fraud sebagai tindak pidana atau perbuatan korupsi. Fraud, kerap kali kita jumpai di organisasi perusahaan maupun pemerintahan. Pada intinya fraud dalam perusahaan merupakan perbuatan kecurangan disengaja yang didasari ketidakjujuran yang bisa dilakukan oleh seseorang, baik karyawan maupun pimpinan yang berakibat merugikan perusahaan, baik secara financial maupun non-financial. Kerugian perusahaan karena fraud ini pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan.(Putri Anisa, 2012)

Jenis-Jenis Fraud

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan setiap jenis-jenis kecurangan yang dilakukan oleh pelaku fraud sehingga dapat memberikan pemahaman kepada badan publik yang lebih baik tentang bagaimana tindakan kecurangan dilakukan dan jenis skema yang cenderung menimbulkan dampak kerugian terbesar. Oleh karena itu, setiap *fraud* dapat diklasifikasikan menurut *Uniform Occupational Fraud Classification System* atau yang biasa dikenal sebagai *Fraud Tree* (Freebury D, Brown G, 2004). Terdapat 3 jenis *fraud* yaitu:

1. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriations*)

Aset yang disalahgunakan, yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi. (Contoh umum termasuk pendapatan *skimming*, mencuri inventaris dan penipuan penggajian). Penyalahgunaan aset dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu, penyimpangan aset berupa kas, contohnya seperti penggelapan uang kas, mengambil pembayaran cek dari pelanggan. Jenis kedua yaitu penyimpangan aset berupa non-kas, contohnya seperti demi keuntungan pribadi memakai fasilitas dari lembaga.

2. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi, yaitu penipu secara salah menggunakan pengaruh mereka dalam transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan bagi pribadi atau lembaga, bertentangan dengan kewajiban mereka kepada atasan mereka atau hak orang lain. Contoh umum kasus korupsi termasuk menerima suap, dan terlibat dalam konflik kepentingan.

3. Kecurangan pada laporan keuangan (*Fraudulent Statements*)

Fraudulent statements, yang umumnya melibatkan laporan keuangan perusahaan yang dipalsukan. Kecurangan pada laporan keuangan dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu *financial* dan *non-financial*. Contoh umum pada jenis tersebut seperti melebih-lebihkan pendapatan dan mengecilkan kewajiban atau beban, pemalsuan bukti transaksi, mencatat suatu transaksi lebih besar atau kecil dari kebenarannya. (Christian & Veronica, 2022)

Faktor-Faktor Fraud

Menurut Oversight System Report on Corporate Fraud (2007), alasan utama yang menyebabkan terjadinya fraud adalah :

1. Adanya tekanan kebutuhan.
2. Untuk mendapatkan keuntungan.
3. Tidak menganggap apa yang dilakukannya adalah termasuk fraud.

Namun didalam pengkajian yang mendalam, dapat kita kelompokkan empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, sering disebut dengan teori GONE, yaitu:

1. Greed (keserakahan)
2. Opportunity (kesempatan)
3. Need (kebutuhan)
4. Exposure (kebutuhan)

Faktor Greed dan Need merupakan faktor individual yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan, sedangkan faktor Opportunity dan Exposure merupakan faktor generik / umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan. Seseorang dipercaya menjadi pelanggar ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan. (Suryana & Sadeli, 2015)

Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian internal lainnya. Audit internal menurut Hiro Tugiman adalah sebagai berikut : “Internal Auditing atau Audit Internal adalah suatu penilaian fungsi independen yang dibuat yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi”. Pada tahun 2009, Board of Directors IIA memberikan definisi baru audit internal sebagai berikut : "Audit Internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian dalam suatu organisasi untuk mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan sehingga dapat memberikan saran kepada manajemen agar dapat meningkatkan efektivitas suatu perusahaan. (Arief Rachmat, 2016)

Peran Audit Internal

Internal Auditor memiliki peran yang penting untuk membantu manajemen dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Auditor Internal membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi. (Apandi & Nasution, 2022)

Pencegahan Kecurangan

Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeleminir sebab- sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut. Pada dasarnya kecurangan sering terjadi pada suatu suatu entitas apa bila :

- a. Pengendalian intern tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif.
- b. Pegawai dipekerjakan tanpa memikirkan kejujuran dan integritas mereka.
- c. Pegawai diatur, dieksploitasi dengan tidak baik, disalahgunakan atau ditempatkan dengan tekanan yang besar untuk mencapai sasaran dan tujuan keuangan yang mengarah tindakan kecurangan.
- d. Model manajemen sendiri melakukan kecurangan, tidak efisien dan atau tidak efektif serta tidak taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- e. Pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan , biasanya masalah keuangan, kebutuhan kesehatan keluarga, gaya hidup yang berlebihan.
- f. Industri dimana perusahaan menjadi bagiannya, memiliki sejarah atau tradisi kecurangan

Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu : keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.(Amrizal, 2015)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (*literature review*). Menurut hasibuan et al (2007) *literature review* ialah uraian yang berisikan teori, temuan serta bahan penelitian lain yang didapat untuk dijadikan acuan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* terdiri dari ulasan, pemikiran penulis dan rangkuman tentang beberapa sumber pustaka yang dapat berupa buku, artikel, informasi dari internet dan lain lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan

Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Perusahaan

Kecurangan (*Fraud*) yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki banyak indikator penyebabnya, yaitu lemahnya pengendalian internal di sebuah perusahaan. Penyebab tersebut terdiri dari banyak faktor, salah satunya kurangnya peran auditor internal dalam mengontrol berjalannya aturan yang berlaku dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Pencegahan fraud dengan audit internal diperlukan dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam perusahaan. Peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*), auditor internal merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, sebagai auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh.

Auditor internal suatu perusahaan hendaknya juga dapat memberikan solusi serta rekomendasi perbaikan apabila ditemukan aktivitas yang dapat merugikan perusahaan. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif. Hubungan keterkaitan antara peran auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada suatu perusahaan memiliki keterkaitan yang besar. Auditor internal diharapkan dapat melindungi perusahaan dari segala tindakan-tindakan yang dapat membuat kerugian bagi perusahaan. Semakin baik sumber daya auditor internal maka semakin tinggi peran auditor internal dalam mengendalikan dan mengidentifikasi pencegahan kecurangan (*Fraud*) yang dapat mencegah terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan.

2. Pengaruh Pengendalian Internal Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Perusahaan

Penelitian Sudarmanto, Eko dan Utami (2021) dalam penelitian Pencegahan *Fraud* Dengan Pengendalian Internal dalam Perspektif Alquran menyatakan secara rangka keseluruhan terdapat beberapa poin temuan yang memiliki keterkaitan pencegahan fraud di dalam beberapa ayat ayat alquran. Pengendalian internal memiliki pengaruh dalam pencegahan fraud dikarenakan pengendalian internal sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang dapat melakukan tahapan-tahapan dalam penyusunan strategi pencegahan kecurangan. Apabila pengendalian internal dalam sebuah perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik, dengan pada perusahaan memiliki aktivitas pengendalian yang memadai seperti dengan memiliki lingkungan pengendalian, memiliki aktivitas resiko dan memiliki aktivitas pengendalian yang didukung dengan pemantauan oleh auditor internal maka dapat terciptanya pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Pengendalian internal harus disusun agar dapat melakukan pecegahan dan pendeteksian yang dilakukan oleh oknum-oknum sehingga mudah terdeteksi sedini mungkin sehingga meminimalisir terjadinya kerugian yang dialami oleh perusahaan. Ketelitian yang dimiliki oleh auditor internal sebagai pengendali internal dapat meningkatkan kemampuan auditor internal dalam pedeteksian kecurangan. Pengendalian internal yang baik dapat sebagai alat proteksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam pencegahan dan pendeteksian fraud dan menghindarkan dari oknum yang baik berasal dari dalam perusahaan atau luar perusahaan dalam melakukan kecurangan.

KESIMPULAN

Kecurangan (*Fraud*) adalah hal yang tidak bisa dianggap gampang oleh perusahaan. Kecurangan (*Fraud*) yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki banyak indikator penyebabnya, yaitu lemahnya pengendalian internal di sebuah perusahaan. Fraud di perusahaan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, pencurian aset perusahaan, dan lain sebagainya. Risiko fraud semakin meningkat dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan teknologi, serta terjadinya perubahan dalam lingkungan ekonomi dan sosial. Misalnya, persaingan bisnis yang semakin ketat dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan curang untuk memenangkan persaingan, atau tekanan untuk memenuhi target kinerja yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk memanipulasi laporan keuangan. Peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*), auditor internal merupakan pelaksana fungsi

pengawasan perusahaan, semakin baik audit internal dalam suatu perusahaan maka semakin kecil resiko perusahaan terhadap kecurangan (*Fraud*). Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah dibentuk dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif.

REFERENCES

- Amrizal. (2015). Pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Bpkp RI, 5(Internal Audit), 1-17.
- Apandi, A., & Nasution, N. (2022). Peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern perolehan aset tetap (Studi kasus BPRS Harta Insan Karimah Bekasi). *Jurnal Akuntansi STEI*, 5(2), 1-8.
- Azizah, N. T., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak kecurangan pada bidang keuangan dan non-keuangan terhadap jenis fraud di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91-102.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis peran audit internal dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 235-243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (kecurangan) laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Rachmat, A. (2016). Peran audit internal atas kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7, 74.
- Suryana, A., & Sadeli, D. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(2), 127-138. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i02.105>